

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar pendidik untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik ke arah pembinaan kepribadian dasar. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu anak menjadi lebih dewasa.

Pendidikan adalah landasan yang mendorong pembangunan suatu negara, sekolah, sebagai lembaga resmi, mempunyai kewajiban untuk menawarkan lingkungan belajar terbaik dan terlengkap yang mereka bisa. sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal I, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.¹

Pengetahuan dan pendidikan berjalan beriringan, dan pengetahuan sangat penting bagi umat manusia. Bahkan Rasulullah SAW menasihati para pengikutnya untuk menuntut ilmu.. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan hadist

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. hlm. 1.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ

طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga” " Shahih: Ibnu Majah (225) dan Muslim.²

Salah satu manfaat utama pendidikan adalah membantu orang tumbuh dengan cara yang berfokus pada keselamatan dan kesenangan hidup mereka. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk hidup bermartabat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai nilai-nilai luhur, terampil, sosialis, pandai, dan mandiri, serta menjamin keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Islam pun sangat memuliakan orang yang berpendidikan. firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

²Diriwayatkan oleh Tirmidzi di dalam Shahih Sunan Tirmidzi, Bab Fadhilah Ilmu, jilid III, hlm. 78, hadits nomor 2646.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Kegiatan yang bisa diterapkan dalam pendidikan yaitu proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu upaya untuk memperoleh informasi atau keterampilan, menerapkan, atau mengubah perilaku atau tanggapan sebagai konsekuensi dari pengalaman; belajar juga dapat dipandang sebagai upaya perbaikan diri melalui pengalaman yang bergantung pada kapasitas belajar sendiri sambil dibimbing oleh guru sebagai pengajar.⁴

Guru sebagai salah satu komponen sentral dalam pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran agar terwujud situasi belajar yang efisien.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran. Pembelajaran yang tidak efektif dapat mengakibatkan hasil pembelajaran di bawah standar. Model pembelajaran merupakan suatu struktur yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu metode perencanaan pembelajaran di kelas. Karena merupakan rencana yang berguna berdasarkan kelangsungan proses pembelajaran dan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, model pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 543.

⁴Laila Arfiani: “Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran”, dalam jurnal *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, Vol 11, No 2, 2016, hlm. 11.

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm.51.

Saat proses pembelajaran, siswa yang aktif akan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri⁶ Guru harus mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah Yogyakarta ditemukan: Pertama, peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, Kedua, guru masih mendominasi ketika pembelajaran berlangsung.⁷

Permasalahan di atas disebabkan karena tidak sesuainya pemilihan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal dan siswa kehilangan minat untuk mengikuti proses tersebut. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model yang memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan bantuan oleh guru sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar.⁸

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 171.

⁷Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁸Syamsidah, and Hamidah Suryani. (*Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Penertbit Deepublish, 2018), hlm. 12

Salah satu kelebihan model pembelajaran *Problem based learning* menurut Sanjaya adalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Dimana, dalam proses pembelajaran dengan model PBL siswa dilibatkan secara aktif untuk menggunakan keterampilan dan konsep yang telah dimilikinya dalam melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dimaksimalkan oleh guru dengan menerapkan model PBL.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- b. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

⁹Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 49

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran siswa dan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi baru untuk membantu peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praksis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan penelitian ini siswa mendapatkan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan penelitian ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran juga

menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai model pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat menambah jendela wawasan seorang guru.

c. Bagi sekolah

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kebijakan untuk proses pembelajaran ke depan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran terkait judul yang relevan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, berikut peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Saifiyaturrahmah pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning (PBL) Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Getaran”.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

¹⁰Saifiyaturrahmah, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning (PBL) Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Getaran.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021, hlm. 58.

akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada; metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data; Sebaliknya, instrumen penelitian tidak menggunakan lembar wawancara.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah pada tahun 2011, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)”.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 82%. Hasilnya mengalami peningkatan sebesar 26,8%. Penggunaan *Problem Based Learning* merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas adalah kesamaan lainnya. Tidak menggunakan tes membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

¹¹Robiatul Adawiyah, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara).”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm. 60.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Nadya Eliza pada tahun 2020, yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban”.¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang sebelumnya berada dengan 35,8% karena berada pada kategori “Sangat Kurang” atau berada pada rentang 20%-39%, pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 40% karena berada pada kategori “Cukup” atau berada pada rentang 40%-59%, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa semakin meningkat menjadi 80,5% karena berada pada kategori “Sangat Baik” atau berada pada rentang 80%-100%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan teknik wawancara sedangkan penelitian tersebut hanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Normala Rahmadani dan Indri Anugraheni yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD”.¹³ pada

¹²Nadya Eliza, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020, hlm. 60.

¹³Normala Rahmadani, Indri Anugraheni, “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD”, dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, 2017, hlm. 249.

tahun 2017. meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 4,2%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada aktivitas lisan dari siklus I persentasenya 37,5%, siklus II diperoleh presentase 79,16% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 41,6%. Pada aktivitas mendengarkan dari siklus I persentasenya 62,5%, siklus II diperoleh persentase 70,83% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%. Pada aktivitas menulis dari siklus I 79,1%, siklus II diperoleh persentase 83,33% mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada aktivitas mental persentase siklus I dari 62,5%, siklus II diperoleh persentase 70,83% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian. Peneliti tersebut menggunakan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian, sedangkan subjek peneliti adalah siswa sekolah menengah pertama.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Widodo dan Lusi Widayanti yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”.¹⁴ pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal posttest belum

¹⁴Widodo dan Lusi Widayanti , “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 ”, dalam *Jurnal Fisika Indonesia*, No: 49, Vol XVII, 2013, hlm. 35.

tercapai yaitu $\leq 85\%$, siklus II dan siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal pretest dan posttest yaitu $\geq 85\%$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian, yang digunakan pada peneliti tersebut adalah hasil belajar dan aktivitas belajar, sedangkan yang akan dilakukan peneliti hanya aktivitas belajar.

Tabel 1.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Saifiyaturahmah	<i>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning (PBL) Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Getaran</i>	2021	Skripsi	model <i>Problem Based Learning</i> .
2	Robiatul Adawiyah	<i>“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa (Penelitian</i>	2011	Skripsi	model <i>Problem Based Learning</i> , metode penelitian tindakan kelas.

		<i>Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara</i>			
3	Nadya Eliza	<i>“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban”.</i>	2020	Skripsi	model <i>Problem Based Learning</i> . metode penelitian tindakan kelas
4	Normala Rahmadani dan Indri Anugraheni	<i>“Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika melalui Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD”.</i>	2017	Jurnal	<i>Based Learning</i> .
5	Widodo dan Lusi Widayanti	<i>“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”</i>	2013	Jurnal	<i>Problem Based Learning</i> . aktivitas belajar

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian pertama adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen, perbedaan lainnya terletak pada instrumen penelitian yang

digunakan, instrumen penelitian pada penelitian tersebut tidak menggunakan lembar wawancara, sedangkan instrumen penelitian pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara. Perbedaan yang ditemukan pada penelitian kedua terletak pada teknik pengumpulan data, peneliti tersebut menggunakan tes sedangkan penelitian ini tidak menggunakan tes.

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ketiga adalah pada teknik pengumpulan data, pada penelitian tersebut tidak digunakan teknik wawancara sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara.

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian keempat adalah pada subjek penelitian. Peneliti tersebut menggunakan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian, sedangkan subjek yang akan digunakan oleh peneliti adalah siswa sekolah menengah pertama.

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian kelima terletak pada fokus penelitian yang digunakan, yang digunakan peneliti tersebut hasil belajar dan aktivitas belajar, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti hanya aktivitas belajar

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau lebih dikenal dengan *action research*. Arikunto mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang memaparkan alasan suatu tindakan, sebab-akibatnya, apa yang terjadi

ketika tindakan itu dilakukan, dan gambaran keseluruhan proses mulai dari awal tindakan hingga hasilnya.¹⁵ PTK merupakan suatu jenis penelitian yang memerinci prosedur dan hasilnya.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai 09 Februari 2024 berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta di Jl. Purwodiningratan NG I No.902B, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian secara sistematis.¹⁶ Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna, pemahaman, definisi terkait dengan keadaan, peristiwa, serta aktivitas secara spontan serta memperoleh informasi.¹⁷

4. Prosedur Penelitian

Dasar-dasar penelitian tindakan yang diterima secara luas akan dipatuhi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto, teknik penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam

¹⁵Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), Cet.Ke- 7, hlm. 1-2.

¹⁶Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:Kencana, 2017), hlm.328

dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.¹⁸ Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut Newman, perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilakukan.¹⁹ Perencanaan mencakup semua tahapan tindakan, dimulai dengan menyiapkan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan pembelajaran yang digunakan, memahami materi yang akan diajarkan, menyediakan sumber belajar yang digunakan, dan menentukan pendekatan atau metode, persiapan Refleksi Perencanaan Evaluasi Pelaksanaan SIKLUS I SIKLUS II Observasi Refleksi Pelaksanaan mengajar, manajemen waktu, dan penyediaan peralatan observasi.

b. Tindakan (*acting*)

Menurut Sumarno dalam Epon Ningrum, pelaksanaan tindakan adalah suatu kegiatan yang berpedoman pada rancangan untuk mencapai adanya perbaikan atau koreksi dalam proses belajar mengajar pada kondisi kelas tertentu.²⁰ Tahapan ini meliputi pelaksanaan perencanaan yang dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana dalam kegiatan pembelajaran. Mengacu pada Rencana Pelaksanaan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 17.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

²⁰Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*, (Yogyakarta: Penerbit mbak, 2014), hlm. 69.

Pembelajaran yang telah disepakati ketika melakukan kegiatan penelitian. Dimungkinkan untuk melakukan koreksi terhadap kekurangan dan kekurangan dalam cara pelaksanaan kegiatan.

Dalam Dadang Iskandar & Narsim, Arikunto menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para pendidik:

- 1) Apakah pelaksana dan rencana sesuai?
- 2) Apakah prosedur tindakan yang diterapkan pada siswa cukup lancar?
- 3) Bagaimana proses tindakan saat ini?
- 4) Apakah siswa tampil dengan antusias?
- 5) Bagaimana hasil tindakan secara umum?²¹

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam Iskandar dan Nasim, Arikunto mengartikan observasi sebagai tindakan mengamati jalannya tindakan.²² Observasi ini merupakan hasil dari pengamatan peneliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ini terjadi pada waktu yang bersamaan. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana rencana dan tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi (*reflection*)

Suyanto dalam Muslich mengartikan refleksi sebagai suatu proses analisis, penafsiran, dan penjelasan seluruh data yang dikumpulkan melalui penelitian tindakan.²³ Fase ini adalah ketika data yang

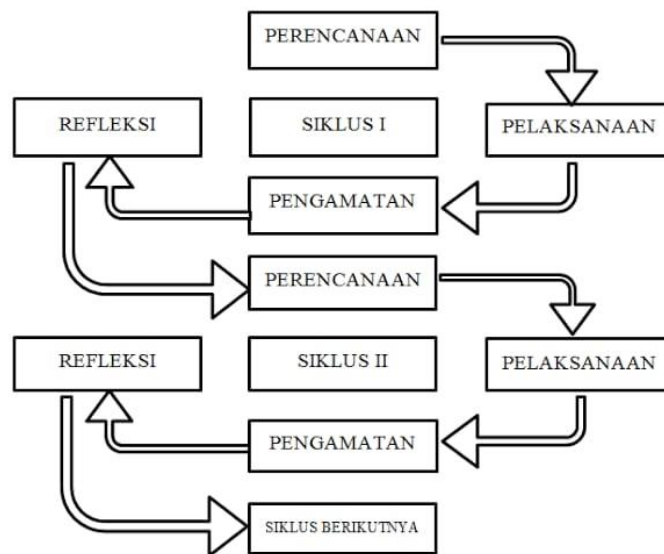
²¹Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), hlm. 25.

²²Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya...*, hlm. 25

²³Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

dikumpulkan selama proses observasi diolah. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Hasil analisis data berfungsi sebagai bahan refleksi. Jika hasilnya dianggap tidak memadai, siklus berikutnya akan dilaksanakan. Dalam PTK, refleksi mencakup penyelidikan, susunan, dan analisis terhadap temuan dari tindakan yang dilihat. Jika permasalahan muncul selama fase refleksi, proses observasi dilaksanakan melalui siklus berikutnya..²⁴

Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut arikunto adalah sebagai berikut:²⁵



²⁴ Paizaluddin, Ernamalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta , 2014), hlm. 33-36.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu penelitian...* , hlm.74.

5. Sumber Data

Sumber data adalah topik dari mana informasi diperoleh. Sumber data diperlukan untuk memungkinkan dilakukannya penelitian dan.²⁶ Data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti sehingga mereka dapat mengumpulkannya.²⁷ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; guru dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Sumber data sekunder, termasuk makalah atau orang lain, tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.²⁸ Tesis, buku, jurnal, dan makalah terkait penelitian serta pendukung proses lainnya merupakan contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

²⁶Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm.137

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, Jika peneliti tidak terbiasa dengan pendekatan pengumpulan data, maka mereka tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar data.³⁰ pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang disebut observasi mencakup menyaksikan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dan mencatat apa yang diamatinya. Manfaat utama menggunakan observasi adalah bahwa peneliti tidak khawatir dengan bias.³¹

Peneliti akan menggunakan penelitian observasi non-partisipan dalam penelitian ini. Peneliti non-partisipan hanyalah pengamat independen yang tidak terlibat aktif dalam aktivitas sehari-hari subjek atau objek yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan observasi non partisipan ini ketika melakukan penelitian di tempat yang telah

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 136.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hlm.224.

³¹ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015) hlm. 162.

ditentukan. Mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara menurut Cholid Narbuko (2007:83-86) adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur menurut sugiyono adalah jenis wawancara yang menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, pewawancara memiliki pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, tetapi pewawancara juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban responden.³² Wawancara akan dilakukan dengan guru, siswa, dan yang merupakan sumber informasi utama.

c. Dokumentasi

Strategi pengumpulan data yang disebut dokumentasi adalah dengan menelusuri buku, jurnal, majalah, internet, dan sumber lain untuk mendapatkan informasi tentang suatu topik. Mencari informasi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 221-222

tentang suatu hal melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, kalender, agenda, dan bahan-bahan lainnya inilah yang disebut Suharsimi Arikunto sebagai dokumentasi.³³

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis untuk observasi, wawancara, atau serangkaian pertanyaan yang dibuat untuk mengumpulkan data. Disebut juga sebagai panduan observasi, panduan wawancara, kuesioner, atau panduan dokumenter, tergantung pada pendekatan yang diambil.³⁴

Pada penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Dengan menggunakan observasi sebagai alat penilaian, seseorang dapat menilai proses pembelajaran, termasuk partisipasi siswa dalam pembelajaran, perilaku guru selama pembelajaran, dan perilaku siswa selama diskusi.³⁵

Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, peran pembelajaran ditentukan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk mempermudah pembuatan lembar observasi, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk lembar observasi tersebut.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu penelitian....* ,hlm. 274.

³⁴Gulo, W. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo), hlm. 103

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 84

Tabel 2.
Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek yang diamati	No Butir
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1a, 1b, 1c
2	Interaksi siswa dengan guru	1a, 1b, 1c
3	Kerja sama kelompok	1a, 1b
4	Aktivitas siswa ketika presentasi kelompok	1a, 1b, 1c
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil bahasan	1a
Jumlah Butir		13

Untuk menghitung jumlah skor dari masing-masing aspek.

$$P = \frac{SK}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase yang diperoleh

SK : skor yang diperoleh

N : skor maksimal

Setelah menghitung kemudian hasilnya dikategorikan sesuai table kriteria persentase kerjasama siswa pada tabel ³⁶

Tabel 3.
Kualifikasi Persentase Hasil Skor Aktivitas Siswa

Persentase (%)	Kriteria
$81\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% < P \leq 81\%$	Baik
$41\% < P \leq 61\%$	Cukup
$21\% < P \leq 41\%$	Kurang
$< 21\%$	Sangat Kurang

³⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.18

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dikembangkan sebagai instrumen untuk melakukan wawancara terhadap siswa dan guru guna memastikan sejauh mana jawaban mereka terhadap kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara siswa dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
	Respon siswa terhadap cara belajar <i>problem based learning</i>	a. Respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak	1 dan 5
		b. Sikap siswa yang timbul ketika menerapkan pembelajaran <i>problem based learning</i> misalnya siswa berdiskusi dengan sikap kerja sama dan menghargai pendapat orang lain	2 dan 3
		c. Siswa belajar kelompok	4 dan 6
		d. Berani mengajukan pertanyaan	7

Tabel 5.

Kisi kisi pedoman wawancara guru

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
-----	----------	--------------	----------------------

1	Penerapan <i>problem based learning</i>	a. Penerapan dan pelaksanaan	1 dan 3
2	Mengetahui informasi akhir guru setelah menggunakan model <i>problem based learning</i>	b. Pembelajaran lebih mudah dipahami	2
		c. diskusi kelompok	4
3	Respon siswa setelah menggunakan model <i>problem based learning</i>	a. Model <i>problem based learning</i> dapat membuat siswa aktif dan berani mengemukakan jawaban	5 dan 6
		b. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembahasan	7

8. Analisis Data

Memilah dan mengategorikan rangkaian data ke dalam satuan deskripsi, pola, dan kategori merupakan proses analisis data. PTK menggunakan analisis data untuk menemukan dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswanya. Dengan demikian, analisis data baik kualitatif maupun kuantitatif dapat digunakan untuk menjalankan metodologi analisis data PTK. menggunakan analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi cara-cara meningkatkan proses pembelajaran, khususnya melalui berbagai inisiatif yang diterapkan oleh guru.³⁷

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 106.

Suprayoga dalam Ahmad Tanzeh mengartikan analisis data sebagai rangkaian prosedur yang mencakup pemeriksaan, pengklasifikasian, pengurutan, analisis, dan konfirmasi data guna memberikan suatu fenomena yang memiliki makna ilmiah, ilmiah, dan sosial.³⁸

Hasil dari analisis data akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengevaluasi hipotesis yang disajikan dalam penyajian data. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang realitas yang benar-benar ada sesuai dengan penekanan dan tema penelitian; Oleh karena itu, informasi yang diberikan dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan topik yang disajikan.³⁹

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan model Miles dan Huberman yang mana terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁴⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data memerlukan pemilahan data, mengidentifikasi hal-hal pokok, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari mode dan tema. Artinya, data yang diringkas akan

³⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 95-96.

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 246.

⁴⁰Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak informasi dan melakukan penelitian sesuai kebutuhan.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah data terkumpul, peneliti akan merangkum dengan mereduksi data agar informasi yang diterima dapat disajikan di penyajian data.

b. Penyajian Data

Agar dapat mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data akan digunakan untuk menyusun hasil reduksi dengan membuat rangkaian narasi dari informasi yang dikumpulkan dari hasil reduksi. Data yang terorganisir ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi yang mudah dipahami.⁴²

Visualisasi data dalam penelitian memfasilitasi pemahaman peristiwa dan memungkinkan perencanaan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Selain teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan bagan dapat digunakan untuk menampilkan data.⁴³

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Membuat kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 92.

⁴²*Ibid.*, hlm. 92.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95.

analisis data. Kesimpulan adalah hasil penelitian. Di sini, penelitian berpuncak pada temuan. Menarik kesimpulan adalah menemukan atau memahami makna, penjelasan, alur sebab-akibat, atau pernyataan. Verifikasi diperlukan sebelum mengambil kesimpulan. Membuat kesimpulan adalah fase terakhir dalam pekerjaan analisis data.⁴⁴

9. Uji Keabsahan Data

Validitas dalam PTK mengacu pada konsistensi proses yang disimpulkan dari penelitian kualitatif. Makna langsung merupakan syarat validitas penelitian kualitatif, dan dibatasi oleh sudut pandang pribadi peneliti terhadap proses penelitian.⁴⁵

Sebuah metode yang dikenal sebagai triangulasi akan digunakan oleh para peneliti. Untuk memverifikasi data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dalam beberapa waktu, terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data. memanfaatkan tiga sumber.⁴⁶

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, teknik lain, atau teknik yang berbeda pada waktu atau situasi tertentu.⁴⁷

b. Triangulasi Teknik

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252

⁴⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan prosedur...*, hlm. 41.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 273

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 27.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai keterpercayaan data dengan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber.⁴⁹ Sumber dalam masalah berupa perbandingan dari beberapa teori yang relevan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.⁵⁰

Peneliti sebisa mungkin menilai data yang diperoleh dengan beberapa teknik untuk memberikan informasi yang lengkap.

G. Sistematika pembahasan

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan penyusunan sistematika pembahasan yang bertujuan agar penelitian ini lebih dapat terarah, sistematis, serta mudah untuk dipahami, maka dari itu, peneliti membagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN: Bab ini berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁸Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...* , hlm. 274.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan...* , hlm. 112.

BAB II: LANDASAN TEORI: Bab ini berisi berbagai macam teori yang dijadikan landasan dalam penelitian yaitu teori proses pembelajaran, akidah akhlak, metode pembelajaran, implementasi karakter religius, karakter religius, dan penanaman karakter religius siswa.

BAB III: GAMBARAN UMUM: Bab ini berisikan deskripsi gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta meliputi sejarah singkat, visi dan misi, struktur kepengurusan sekolah, dan daftar guru SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

BAB IV: PEMBAHASAN: Bab ini berisi pembahasan dari pengumpulan data yang diperoleh peneliti perihal penerapan dan hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

BAB V: PENUTUP: Bab ini berisi, kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran